

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MUATAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 SIDAYU

Ahmad Faishal, Farid Ahmadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Diterima: 20 Mei 2025

Disetujui: 10 Juni 2025

Dipublikasikan: Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan, faktor yang memengaruhi keterlaksanaan, serta tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama penelitian. Subjek penelitian meliputi seorang guru kelas V dan empat peserta didik kelas V di salah satu SD negeri di Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Kredibilitas dalam menguji validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip diferensiasi, melakukan asesmen awal, serta menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa melalui variasi konten, proses, dan produk. Faktor pendukung keterlaksanaannya meliputi pemahaman guru, ketersediaan media, respons positif siswa, serta dukungan lingkungan sekolah seperti kepala sekolah dan komunitas belajar guru..

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation, factors that influence the implementation, and challenges in the implementation of differentiated learning in Indonesian language learning in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a case study design. In this study, the researcher acts as the main research instrument. The research subjects include a fifth-grade teacher and four fifth-grade students at one of the public elementary schools in Kebumen Regency. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman analysis model. Credibility in testing data validity was carried out using triangulation, namely technical triangulation and source triangulation. The results of the study indicate that differentiated learning has been implemented quite well. Teachers demonstrate a good understanding of the principles of differentiation, conduct initial assessments, and compile and implement learning that adjusts to students' readiness, interests, and learning profiles through variations in content, processes, and products. Supporting factors for its implementation include teacher understanding, media availability, positive student responses, and support from the school environment such as the principal and teacher learning community.

Keyword: Independent Curriculum, Differentiated Learning, Indonesian, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Di dalam proses pendidikan, strategi pembelajaran menjadi aspek penting yang memengaruhi efektivitas pengajaran dan hasil pembelajaran peserta didik. Dalam dunia pendidikan, salah satu strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memandang bahwa masing-masing peserta didik memiliki minat, kebutuhan, dan tipe belajarnya tersendiri, oleh karena itu setiap peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi keragaman siswa dengan merancang proses belajar yang memadukan berbagai metode, media, dan gaya belajar sesuai kebutuhan setiap peserta didik (Wardani & Darmawan, 2024).

Dalam sebuah komunitas belajar, adanya karakter dan kondisi peserta didik yang beragam sangat memungkinkan untuk menerima proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi kemampuan dan potensi anak akan dieksplorasi dan dibebaskan untuk bertumbuh kembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di semua tingkatan pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diimplementasikan dengan pembelajaran yang mengasosiasikan berpikir, berfilsafat, dan menggali ilmu pengetahuan. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diimplementasikan dengan pendekatan yang mengintegrasikan aktivitas berpikir kritis, reflektif, dan eksploratif terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membangun karakter, mendorong kemampuan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman makna secara filosofis, sehingga bahasa dipahami sebagai sarana pengembangan diri dan kecerdasan intelektual (Farakhan et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, yang merupakan fondasi bagi pembelajaran di jenjang berikutnya. Melalui Kurikulum Merdeka pendidikan dirancang secara fleksibel dan personal, dengan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, guna meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta perkembangan akademik dan sosial sesuai kebutuhan masing-masing individu (Digna & Widyasari, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan mengoptimalkan potensi serta cara berpikir mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajarnya (Pertiwi, 2021). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan dalam merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan mengoptimalkan potensi serta cara berpikir mereka. Apabila guru tidak melakukan upaya atau tindakan tertentu, kemungkinan besar peserta didik tidak akan mengalami perubahan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keberagaman peserta didik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Selain itu, mengadopsi strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memiliki cukup ruang untuk berkembang secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang dirancang untuk

menyesuaikan proses belajar guna memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan memperhatikan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka. Dalam kajian (Yani & Susanti, 2023) dijelaskan bahwa rangkaian keputusan logis yang diambil oleh guru dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan peserta didik merupakan tujuan pokok pembelajaran berdiferensiasi. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diimplementasikan dengan pendekatan yang mengintegrasikan aktivitas berpikir kritis, reflektif, dan eksploratif terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan daya pikir siswa melalui proses yang bermakna dan kontekstual (Linggasari & Rochaendi, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk keterampilan literasi dasar siswa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari dan jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam praktiknya, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi juga memperhatikan konteks sosial dan budaya peserta didik (Ahmad, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan mengoptimalkan potensi serta cara berpikir mereka. Diferensiasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama yakni kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, agar setiap kebutuhan belajar anak dapat terakomodir dengan maksimal (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023).

Namun dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi masih menjumpai tantangan-tantangan yang dapat

menghambat efektivitas pelaksanaannya. Dalam studi yang dilakukan oleh (Tamama et al., 2023), dijelaskan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, terdapat beberapa tantangan diantaranya yaitu kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sumber daya, dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum yang padat. Sementara itu, hasil dari studi lapangan yang dilakukan oleh (Martanti et al., 2022) dihasilkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam menyusun modul ajar, mengelola kelas, dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPS. Studi yang meneliti berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk menginvestigasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Meskipun sudah banyak literatur yang membahas prinsip dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, masih minim kajian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana keterlaksanaan, faktor yang mempengaruhi, serta tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada muatan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengadakan penelitian yang tidak hanya membahas konsep teoritis, tetapi juga menggambarkan secara nyata praktik implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mendeskripsikan keterlaksanaan, faktor pendukung, serta

tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Sidayu. Dengan memahami sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, faktor-faktor apa yang mempengaruhi keterlaksanaannya, serta tantangan dalam penerapannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam menerapkan maupun merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlaksanaan pembelajaran tersebut serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk menggali pengalaman partisipan secara mendalam dalam konteks alami dan nyata di lapangan. Desain penelitian yang digunakan menggunakan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument utama penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidayu Kabupaten Kebumen, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah tersebut dinilai relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga April 2025. Dalam penelitian ini, subjek utamanya ialah guru kelas V yang telah menerapkan pembelajaran Berdiferensiasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa siswa dari kelas V juga dijadikan informan pendukung guna memperoleh perspektif dari sisi peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan wawancara semistruktur, yang merupakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru kelas V dan peserta didik kelas V dengan tujuan menggali informasi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Sidayu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman yang tercantum dalam lembar observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diamati. Dokumen yang dikumpulkan bisa berupa foto kegiatan belajar, modul ajar, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, serta catatan lapangan. Semua hasil dokumentasi ini berfungsi sebagai kelengkapan data yang mendukung analisis dan temuan dalam penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2023), analisis data kualitatif merupakan proses menyusun, mengklasifikasikan, dan mengelola data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, bermakna, serta menghasilkan temuan baru yang unik. Tahapan penelitian diawali dengan perumusan masalah dan studi literatur, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen dan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, proses dilanjutkan dengan analisis data secara kualitatif untuk menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap tahap dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh

hasil penelitian yang valid dan bermakna. dengan tujuan untuk menggambarkan keterlaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan, serta tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sidayu. Penelitian ini menguji kredibilitas data untuk memastikan validitasnya dengan menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk meningkatkan validitas data, selain triangulasi, dilakukan konfirmasi hasil wawancara kepada subjek (*member checking*) dan diskusi sejawat (*peer debriefing*). Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi jumlah partisipan yang terbatas, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Dalam prosesnya, berbagai fakta, baik yang diperoleh secara lisan maupun tertulis, dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah diamati, lalu dianalisis dan disajikan secara ringkas guna menjawab pertanyaan penelitian melalui pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Sidayu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlaksanaan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Sidayu telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip diferensiasi serta berupaya merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru telah melaksanakan asesmen awal, menyusun modul ajar yang memuat strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, serta menggunakan berbagai metode dan

media yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa pun memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang adaptif dan sesuai kebutuhan mereka. Adapun faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi pemahaman guru yang baik terhadap konsep diferensiasi, tersedianya media pembelajaran yang memadai, respons positif siswa terhadap variasi pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang suportif, seperti dukungan dari kepala sekolah dan komunitas belajar guru. Namun, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena adanya hambatan seperti keterbatasan waktu untuk menyusun pembelajaran yang sesuai kebutuhan individu, heterogenitas siswa dalam satu kelas, serta kompleksitas dalam penyusunan asesmen dan rubrik penilaian terutama untuk aspek-aspek keterampilan berbahasa.

Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan oleh guru kelas V pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Sidayu dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar siswa. Keterlaksanaan ini tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melaksanakan asesmen awal untuk mengidentifikasi kesiapan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen awal pada awal pembelajaran sebagai upaya untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Tindakan ini selaras dengan panduan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar dalam menentukan strategi, materi, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Dengan mengetahui kesiapan siswa sejak awal, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih tepat sasaran dan mencegah terjadinya kesenjangan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen ini menjadi krusial untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks. Sejalan dengan pendapat (Dianti et al., 2025), asesmen diagnostik yang efektif memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen awal oleh guru menunjukkan langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diferensiatif dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Guru juga menyusun modul ajar yang mencantumkan strategi diferensiasi dari segi konten, proses, maupun produk. Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap Modul Ajar Bahasa Indonesia yang disusun oleh guru kelas, ditemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru telah mencantumkan strategi diferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Strategi ini tampak melalui variasi materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, serta pemberian tugas dengan bentuk yang berbeda antar kelompok, seperti membuat surat resmi dan surat tidak resmi. Hal ini menunjukkan adanya upaya guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa. Penyusunan modul ajar dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut menunjukkan pemahaman guru terhadap prinsip utama diferensiasi, yakni memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Menurut (Gadafi et al., 2025), modul ajar berbasis diferensiasi memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap keragaman kemampuan siswa

melalui variasi isi, cara belajar, serta bentuk hasil belajar. Selanjutnya, penelitian oleh (Sofiah & Hikmawati, 2023) juga menegaskan bahwa penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam modul ajar sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan diri mereka masing-masing. (Sutrisno et al., 2023) juga menegaskan bahwa penyusunan perangkat ajar berbasis diferensiasi penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan fleksibel sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penyusunan modul ajar yang mencakup strategi diferensiasi mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menyediakan berbagai bahan ajar seperti teks bacaan dan media audio-visual, serta membagi siswa ke dalam kelompok dengan tugas berbeda, seperti menulis surat resmi dan tidak resmi. Strategi ini mencerminkan diferensiasi proses dan produk, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat mereka. Penerapan diferensiasi proses melalui pengelompokan dan variasi aktivitas mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi ajar. Hal ini sejalan dengan temuan (Yusuf, 2024) yang menjelaskan bahwa pemberian tugas yang bervariasi dan relevan dengan karakteristik siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap siswa merasa dihargai dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, didapatkan bahwa mereka menyukai variasi dalam metode pembelajaran, seperti bermain peran, menonton video, dan bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi yang memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan keterlibatan dan kenyamanan belajar siswa. Variasi tersebut tidak hanya memenuhi

gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik), tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan. (Matona, 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi yang bervariasi, seperti bermain peran dan media audiovisual, berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa di tingkat dasar. Hal ini diperkuat oleh (Astuti, 2022), yang menyatakan bahwa penerapan diferensiasi metode mengajar memperkuat koneksi personal siswa dengan materi pelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif serta adaptif terhadap kebutuhan individu. Dukungan dari (Hakim, 2023), juga menegaskan bahwa variasi strategi pembelajaran tidak hanya mempertahankan motivasi siswa, tetapi juga memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, keberagaman metode yang diterapkan guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan, guru secara aktif mengatur kegiatan belajar sesuai gaya belajar dan kesiapan siswa, serta memberikan waktu yang fleksibel dalam menyelesaikan tugas. Praktik ini mencerminkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan maksud dapat memenuhi perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Menurut (Rosni, 2021), guru yang mampu mengelola waktu dan strategi secara fleksibel memberikan kesempatan yang lebih adil bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Pemberian fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas juga mencerminkan prinsip keadilan dalam pembelajaran, bukan keseragaman, sebagaimana ditegaskan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memberikan fleksibilitas waktu dan pilihan aktivitas, guru tidak hanya menghormati perbedaan individu, tetapi juga mendukung

perkembangan otonomi dan rasa percaya diri siswa. Menurut (Hayati et al., 2024), penyesuaian terhadap kebutuhan belajar siswa mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pemahaman Guru

Guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini berdasarkan temuan wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Sidayu yang menunjukkan kesadaran bahwa diferensiasi bukan berarti membuat pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, melainkan menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman ini menggambarkan bahwa guru tidak memaknai diferensiasi sebagai individualisasi yang kompleks, melainkan sebagai penyesuaian strategi yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. (Swandewi, 2021) mengungkapkan bahwa guru yang memahami diferensiasi secara tepat akan lebih mampu mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif dan efisien tanpa merasa terbebani, karena prinsip utamanya adalah merespons keragaman siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Wahyuni et al., 2023), yang menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap individu peserta didik melalui penyesuaian dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Selain itu,

dalam kajian oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023) diungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap keberagaman karakteristik siswa sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, pemahaman guru yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

2. Ketersediaan Media dan Sumber Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran guru terlihat memanfaatkan beragam media pembelajaran, seperti video, buku cerita bergambar, dan tugas kreatif, sebagai upaya menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru menyediakan beberapa bahan ajar, di antaranya media audio visual dan teks, yang memungkinkan siswa untuk memilih sumber belajar sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Fahlifi et al., 2023), yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena setiap anak memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Dukungan ini diperkuat oleh penelitian (Tafrijiyah et al., 2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang sesuai, guru menunjukkan respons terhadap kebutuhan belajar yang beragam di kelas, sebagaimana diharapkan dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang suportif di SD Negeri 2 Sidayu menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyampaikan bahwa dukungan dari kepala sekolah maupun rekan sejawat sangat besar, khususnya melalui pembentukan komunitas belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru yang terfasilitasi melalui komunitas belajar dapat menjadi ruang untuk berbagi praktik baik dan memperkuat kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan dari pimpinan sekolah juga memainkan peran penting dalam membangun iklim kerja yang positif dan mendorong inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Selvi et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa budaya kerja yang suportif dan kolaboratif dapat mendorong para guru untuk tidak hanya bekerja secara mandiri, tetapi juga aktif bertukar pengetahuan, pengalaman, serta gagasan inovatif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, adanya dukungan lingkungan yang suportif melalui pembentukan komunitas belajar dan kolaborasi antar guru menjadikan faktor pendukung yang signifikan dalam keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 2 Sidayu.

4. Respon Positif Siswa

Siswa merespons positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi karena merasa diperhatikan dan diberi pilihan sesuai minat. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Respons positif siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi tercermin dari pernyataan bahwa

kegiatan belajar terasa menyenangkan karena sesuai dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal bagi siswa. Menurut penelitian oleh (Gymnastiar, 2024), ketika siswa diberi pilihan yang relevan dengan minat dan gaya belajar mereka, motivasi intrinsik meningkat dan partisipasi dalam kegiatan belajar pun menjadi lebih aktif. Selain itu, (Yulaichah et al., 2024), menekankan bahwa pemberian pilihan dalam tugas atau aktivitas belajar memberikan rasa kepemilikan terhadap proses belajar dan memperkuat keterlibatan emosional siswa di kelas. Dengan demikian, fleksibilitas guru dalam mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa merupakan kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

1. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi guru. Salah satu tantangan yang dirasakan guru adalah pada aspek perencanaan pembelajaran, terutama dalam menyusun modul ajar dan menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada praktiknya, guru menyadari bahwa keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas menuntut penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas menuntut adanya variasi strategi

pembelajaran yang mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik. Guru menyadari bahwa penerapan strategi pembelajaran yang beragam menjadi sebuah keharusan dalam konteks diferensiasi. Namun, seperti dijelaskan oleh (Warnius Waruwu & Thomas Bilo, 2024), implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan dan eksekusi yang kompleks, sehingga menambah beban kerja guru, terutama dalam hal waktu dan energi. Hal ini menjadikan manajemen waktu dan dukungan sistem sekolah sebagai aspek krusial untuk menunjang keberhasilan diferensiasi.

Tantangan lain yang dihadapi guru adalah dalam pengelolaan kelas yang heterogen. Kondisi kelas yang heterogen menuntut guru untuk mampu membagi perhatian dan strategi kepada siswa dengan tingkat kesiapan belajar yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat (Somawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa semakin besar variasi kemampuan siswa dalam satu kelas, maka semakin kompleks tantangan guru dalam menyesuaikan pembelajaran agar tetap efektif dan inklusif. Guru harus memahami karakteristik setiap siswa untuk mengatur pembelajaran yang sesuai, seperti yang tampak dalam observasi. Guru tampak mengelola kelas secara fleksibel dengan melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan belajar mereka. Selain itu, guru juga menyesuaikan waktu pengerjaan tugas sesuai kemampuan siswa. Kondisi ini mencerminkan pentingnya fleksibilitas dan pemahaman mendalam terhadap siswa dalam diferensiasi. Menurut (Marantika et al., 2023), keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, mengenali profil siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.

Tantangan ini menuntut guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga pengelola dinamika sosial di kelas secara efektif.

Keterbatasan waktu menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan ini wajar terjadi karena pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk merancang dan mengelola strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Menurut penelitian oleh (Dirman et al., 2025), diferensiasi membutuhkan waktu tambahan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang sering kali tidak sebanding dengan alokasi waktu belajar dalam kurikulum. Guru menyadari bahwa proses diferensiasi, seperti penyesuaian tugas, penjelasan ulang materi, hingga pemberian umpan balik individual, membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Dengan demikian, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Tanpa adanya kemampuan pengelolaan waktu yang baik, guru cenderung merasa kesulitan untuk melaksanakan diferensiasi secara optimal.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kompleksitas dalam penyusunan rubrik asesmen. Penyusunan rubrik asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang melibatkan penilaian terhadap keterampilan seperti membaca puisi atau keterampilan berbicara, memang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran yang lebih terstruktur seperti IPA atau matematika. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur penilaian yang lebih subjektif dan beragam, yang memerlukan penyesuaian rubrik agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam.

Menurut (Yustitia et al., 2024), dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu membuat instrumen penilaian yang dapat mencakup keberagaman gaya dan kemampuan belajar siswa, sehingga proses evaluasi menjadi lebih adil dan mencerminkan pencapaian individu siswa. Penyusunan rubrik yang efektif untuk pembelajaran berdiferensiasi memang memerlukan waktu, keterampilan, dan refleksi mendalam, yang menjadikannya sebagai tantangan tambahan bagi guru.

Penerapan strategi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan individu siswa memang membutuhkan waktu lebih banyak dibanding pembelajaran konvensional. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Prihatini, 2023) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, terutama ketika guru harus melakukan asesmen formatif secara berkelanjutan, menyesuaikan metode, dan memberi bimbingan personal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam praktik diferensiasi di kelas. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap metode belajar yang baru, sehingga membutuhkan pendekatan tambahan untuk membantu siswa tertentu. Hal ini terlihat dalam pengamatan, di mana guru memberikan umpan balik kepada siswa yang kesulitan. Penelitian oleh (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membutuhkan waktu yang lebih lama, tetapi juga membutuhkan penyesuaian yang terus-menerus terhadap kebutuhan siswa. Ketika siswa menghadapi kesulitan, strategi memberikan umpan balik secara langsung dan spesifik, seperti yang dilakukan oleh guru dalam penelitian

ini, terbukti efektif dalam mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Meski menghadapi tantangan, guru tetap berupaya menjalankan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai strategi adaptif. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam, memberi pilihan tugas, dan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Strategi ini menunjukkan komitmen guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Sidayu telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip diferensiasi serta berupaya merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru telah melaksanakan asesmen awal, menyusun modul ajar yang memuat strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, serta menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa pun memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang adaptif dan sesuai kebutuhan mereka. Faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi pemahaman guru yang baik terhadap konsep diferensiasi, tersedianya media pembelajaran yang memadai, respons positif siswa terhadap variasi pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang suportif, seperti dukungan dari kepala sekolah dan komunitas belajar guru.

Namun, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena adanya hambatan seperti keterbatasan waktu untuk menyusun pembelajaran yang sesuai kebutuhan individu, heterogenitas siswa dalam satu kelas, serta kompleksitas dalam

penyusunan asesmen dan rubrik penilaian terutama untuk aspek-aspek keterampilan berbahasa. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam memperkuat konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, mendorong sekolah untuk menyediakan dukungan sistemik melalui komunitas belajar, serta menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam menyusun pelatihan guru yang kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan sekolah. Rekomendasi lebih lanjut mencakup pengembangan model pelatihan guru berbasis praktik lapangan serta kebijakan pendukung dari dinas pendidikan dalam bentuk supervisi dan monitoring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesainya penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 2 Sidayu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SDN 2 Sidayu. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada wali kelas dan empat peserta didik kelas V SDN 2 Sidayu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan artikel penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi pada penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. P. (2022). *Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka*. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116>
- Astuti, H. Y. (2022). *Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Matriks dengan Memperhatikan Kearifan Lokal Pertanian Padi sebagai Konteks Belajar*. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 18–26. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, & Luthfiah. (2025). *Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Digna, D., & Widayarsi, C. (2023). *Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools*. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 255–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770> Teachers'
- Dirman, Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENCAPAI STANDAR PROSES PENDIDIKAN DI SMP*. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 384–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4568>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793. <https://ejournal.unesa.ac.id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127> (2023) 11(8) 1-14
- Fahlifi, M. R., Mansur, H., & Sufyadi, S. (2023). *Pengembangan Web Pembelajaran Model Vak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Sma*. *J-Instech*, 4(2), 168–177. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i2.8853>
- Farakhan, A., Hidayat, N., & Alvianto, A. (2023). *Indonesian Language Learning to Strengthen the Character of Students of the Philosophy Creed Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5527–5538. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7348>
- Gadafi, K., Saputra, A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Peran Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1081>
- Gymnastiar, A. M. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 07(02), 24–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Hakim, A. R. (2023). *Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia*. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hayati, R., Abdilah, T. R., Muamar, M. R., Karim, A., Fachrurazi, F., & Mulani, P. (2024). *PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK*

- MEWUJUDKAN SCHOOL WELL BEING. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 10669–10675. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37152>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40–62. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 412–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Matona, A. B. T. (2024). *IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN DELAPAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI HARI AKHIR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 17 WONOSARI. Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(5), 1945–1965.
- Pertiwi, K. E. (2021). *Efektivitas Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Proses Pembelajaran. Ta'lim*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/10.36269/tlm.v3i2.474>
- Prihatini, R. S. T. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur. Jurnal Pendiidkan Berkarakter*, 1(6), 179–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>
- Rosni, R. (2021). *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Selvi, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). *Manajemen Pendidikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar Mendorong Terciptanya Rasa Saling Percaya dan Kolaborasi (Robbins & Judge ,. Manajemen Pendidikan*, 19(2), 209–223. <https://doi.org/DOI.10.23917/jmp.v9i2.8141>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). *Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Imolementasi Kurikulum Merdeka di SD). ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/abuyaVoll1iss2Y2023354>
- Somawati, N. W., Adnyana, N. W., & Arshiniwati, N. M. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1 UBUD KABUPATEN GIANYAR. Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(12), 25–35.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.)). Alfabeta.*
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. DWIJA CENDEKIA:*

- Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 753–764.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Swandewi, N. P. (2021). *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar*. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Tafrijyah, A., Kusuma, M., & Fatkhomi, F. (2024). *Identifikasi Ragam Media Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 4(2), 89–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24905/jpmp.v8i2.78>
- Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I., & Segara, N. B. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik*. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 51–62.
<https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57150>
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Ananda, P. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat SMP*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264–269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17967>
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). *Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum*. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(7).
<https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.2>
- Warnius Waruwu, E., & Thomas Bilu, D. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen*. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254–268.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.328>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). *ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI IPS DI SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379.
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). *Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24.
<https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>
- Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2319–1330.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3644>
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putra, P., & Rahayu, I. S. (2024). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif*. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 202–211.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2705>
- Yusuf, Y. (2024). *Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara*. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.18>